

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Profil Tempat Penelitian

##### 5.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga pemerintah yang berperan sebagai penyelenggara bursa.Artinya, Bursa Efek Indonesia bertugas untuk memfasilitasi pasar modal di Indonesia.Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka.

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES).Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi Bursa Efek Indonesia.Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System (JATS)* sejak 22 Mei 2009.Sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru yang dinamakan JATS-NextG.

PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga pemerintah yang berperan sebagai penyelenggara bursa.Artinya, Bursa Efek Indonesia bertugas untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia.Bursa Efek Indonesia merupakan bursa resmi di Indonesia, sehingga bagi para perusahaan yang ingin *go public* di Indonesia harus melalui BEI. Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

### 5.1.1.1 Profil Perusahaan

#### 1. BANK CENTRAL ASIA Tbk.

PT. Bank Central Asia Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha bank umum. Perusahaan tersebut berdiri pada tanggal 10 Oktober 1955. Komposisi kepemilikan perusahaan ini dimiliki oleh PT. Dwimuria Investama Andalan sebesar 54,94% dan kepemilikan pada Masyarakat sebesar 45,06%. Perusahaan mulai mencatatkan sahamnya di BEI terhitung pada tanggal 31 Mei 2000 dengan kode saham BBCA. Visi yang dimiliki oleh Bank BCA yaitu “Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia”. Misi yang dimiliki oleh perusahaan yaitu:

1. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah
3. Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA.

#### 2. BANK MESTIKA DHARMA Tbk.

PT. Bank Mestika Dharma Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha layanan perbankan. Perusahaan tersebut berdiri pada tanggal 27 April 1955. Komposisi kepemilikan perusahaan ini dimiliki oleh PT. Mestika Benua Mas sebesar 89,44%, Perorangan sebesar 0,05%, dan Masyarakat sebesar 10,51%. Perusahaan mulai mencatatkan sahamnya di BEI terhitung pada tanggal 01 Juli 2013 dengan kode saham BBMD. Visi yang dimiliki oleh Bank Mestika Dharma yaitu “Menjadi bank terkemuka yang sehat serta tumbuh secara wajar dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan berlandaskan prinsip profesionalisme perbankan dan nilai tambah kepada nasabah”. Misi yang dimiliki oleh perusahaan yaitu:

1. Mengembangkan sinergi dan nilai tambah dengan para pemangku kepentingan khususnya di wilayah Sumatera Utara dan di Indonesia pada umumnya
2. Memberikan pelayanan jasa perbankan yang professional dengan prinsip manajemen risiko yang baik, penuh kehati-hatian dan sesuai prinsip tata kelola yang baik
3. Memperkuat serta mengembangkan citra bank, sumber daya manusia yang kompeten dan berintegritas tinggi serta kapasitas layanan bank demi mendukung upaya pengembangan usaha.

### **3. BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk.**

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha perbankan. Perusahaan tersebut berdiri pada tanggal 05 Juli 1946. Komposisi kepemilikan perusahaan ini dimiliki oleh Negara Republik Indonesia sebesar 60% dan Masyarakat sebesar 40%. Perusahaan mulai mencatatkan sahamnya di BEI terhitung pada tanggal 28 Oktober 1966 dengan kode saham BBNI. Visi yang dimiliki oleh Bank BNI yaitu “Menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja”. Misi yang dimiliki oleh perusahaan yaitu:

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama
2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor
3. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas
5. Menjadi acuan pelaksanaan keputusan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

### **4. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk.**

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha perbankan. Perusahaan tersebut berdiri pada

tanggal 16 Desember 1895. Komposisi kepemilikan perusahaan ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia sebesar 56,75% dan Publik sebesar 43,25%. Perusahaan mulai mencatatkan sahamnya di BEI terhitung pada tanggal 10 November 2003 dengan kode saham BBRI. Visi yang dimiliki oleh Bank BRI yaitu “Menjadi *The Most Valuable Bank* di Asia Tenggara dan *Home to the Best Talent*”. Misi yang dimiliki oleh perusahaan yaitu:

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat
2. Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui SDM yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performancer-driven culture*), teknologi informasi yang handal dan *future-ready*, jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip *operational* dan *risk management excellence*, serta memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik.

##### **5. BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk.**

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha bank umum. Perusahaan tersebut berdiri pada tanggal 09 Februari 1950. Komposisi kepemilikan perusahaan ini dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia sebesar 60%, Publik Lokal sebesar 16,82%, dan Publik Asing sebesar 23,18%. Perusahaan mulai mencatatkan sahamnya di BEI terhitung pada tanggal 17 Desember 2009 dengan kode saham BBTN. Visi yang dimiliki oleh Bank BRI yaitu “Terdepan dan terpercaya dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga”. Misi yang dimiliki

oleh perusahaan yaitu:

1. Berperan aktif dalam mendukung sektor perumahan, baik dari sisi penawaran maupun dari sisi permintaan, yang terintegrasi dalam sektor perumahan di Indonesia
2. Memberikan layanan unggul dalam pembiayaan kepada sektor perumahan dan kebutuhan keuangan keluarga
3. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis digital
4. Menyiapkan dan mengembangkan *human capital* yang berkualitas, profesional, dan memiliki integritas tinggi
5. Meningkatkan *stakeholdervalue* dengan fokus kepada peningkatan pertumbuhan profitabilitas sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance*
6. Memerdulikan kepentingan masyarakat, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

#### **6. BANK DANAMON INDONESIA Tbk.**

PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha layanan perbankan. Perusahaan tersebut berdiri pada tanggal 16 Juli 1956. Komposisi kepemilikan perusahaan ini dimiliki oleh MUFG Bank, Ltd. sebesar 40%, Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. sebesar 33,83%, dan Publik sebesar 26,17%. Perusahaan mulai mencatatkan sahamnya di BEI terhitung pada tanggal 06 Desember 1989 dengan kode saham BDMN. Visi yang dimiliki oleh Bank Danamon yaitu “Kita peduli dan membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan Danamon berkeyakinan bahwa keberadaannya adalah untuk mewujudkan kepeduliannya kepada nasabah, karyawan, serta masyarakat luas dan membantu kesemuanya itu bertumbuh kembang mencapai kesejahteraan yang lebih baik”. Misi yang dimiliki oleh perusahaan yaitu:

1. Danamon berkeyakinan bahwa kekuatannya dalam intermediasi keuangan dalam perekonomian menjadikannya katalis bagi penciptaan kesejahteraan dan kemakmuran
2. Untuk mengoptimalkan perannya dalam perekonomian, merupakan keharusan bagi Danamon untuk mempunyai reputasi yang baik dan memimpin di antara lembaga-lembaga keuangan lainnya sebagai mitra bisnis bagi nasabahnya dan bagian dari anggota masyarakat yang berkontribusi dan mempunyai kepedulian tinggi.

#### **7. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN Tbk.**

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha perbankan. Perusahaan tersebut berdiri pada tanggal 20 Mei 1961. Komposisi kepemilikan perusahaan ini dimiliki oleh Pemda Provinsi Jawa Barat (38,18%), Pemda Provinsi Banten (5,29%), Pemda Kota-Kabupaten Se-Jawa Barat (24,03%), Pemda Kota-Kabupaten Se-Banten (7,87%) dan Publik (24,64%). Perusahaan mulai mencatatkan sahamnya di BEI terhitung pada tanggal 8 Juli 2010 dengan kode saham BJBR.

Visi yang dimiliki oleh Bank Mandiri yaitu “Menjadi 10 bank terbesar dan Berkinerja baik di Indonesia”. Misi yang dimiliki oleh perusahaan yaitu:

1. Penggerak dan Pendorong laju Perekonomian Daerah.
2. Melaksanakan Penyimpanan uang daerah.
3. Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah

#### **8. BANK MANDIRI (Persero) Tbk.**

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha perbankan. Perusahaan tersebut berdiri pada tanggal 02 Oktober 1998. Komposisi kepemilikan perusahaan ini dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia sebesar 60% dan Publik sebesar

40%.Perusahaan mulai mencatatkan sahamnya di BEI terhitung pada tanggal 14Juli 2003 dengan kode saham BMRI. Visi yang dimiliki oleh Bank Mandiri yaitu “Indonesia’s *best*, *ASEAN’s prominent*”. Misi yang dimiliki oleh perusahaan yaitu:

1. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
2. Mengembangkan sumber daya yang profesional
3. Memberikan keuntungan maksimal kepada *stakeholders*
4. Melaksanakan manajemen terbuka
5. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

#### **9. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.**

PT. Bank of India Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha layanan perbankan.Perusahaan tersebut berdiri pada tanggal 28 September 1968. Komposisi kepemilikan perusahaan ini dimiliki oleh Bank of India sebesar 76%, Masyarakat 5,27%, Prakash Rupchand Chugani sebesar 1,61%, dan PT. Panca Mantra Jaya sebesar 17,12%. Perusahaan mulai mencatatkan sahamnya di BEI terhitung pada tanggal 01 Mei 2002 dengan kode saham BSWD.Visi yang dimiliki oleh Bank of India Indonesia yaitu “Menjadi bank yang progresif dan terpercaya dengan standar internasional dalam memenuhi kebutuhan nasabah, dalam transaksi perbankan nasional maupun internasional”.Misi yang dimiliki oleh perusahaan yaitu menyediakan layanan nasabah berdasarkan prinsip kehati-hatian bank dan *good corporate governance* untuk meningkatkan nilai bagi *stakeholder*.

#### **10. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.**

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha layanan perbankan.Perusahaan tersebut berdiri sejak tahun 1958. Komposisi kepemilikan perusahaan ini dimiliki oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation sebesar 39,92%, Summit Global Capital Management B.V. sebesar 19,96%, dan Publik sebesar 40,12%. Perusahaan mulai mencatatkan sahamnya

di BEI terhitung pada tanggal 12 Maret 2008 dengan kode saham BTPN. Visi yang dimiliki oleh Bank BTPN yaitu “Menjadi bank *mass market* terbaik, mengubah hidup berjuta masyarakat”. Misi yang dimiliki oleh perusahaan yaitu “Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti”.

#### **11. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk.**

PT. Bank Mayapada Internasional Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha perbankan. Perusahaan tersebut berdiri pada tanggal 10 Januari 1990. Komposisi kepemilikan perusahaan ini dimiliki oleh JPMCB Na Re-Cathay Life Insurance Co. Ltd. sebesar 40%, PT. Mayapada Karunia sebesar 26,42%, Masyarakat sebesar 12,97%, Galasco Investments Limited sebesar 10%, Unity Rise Limited sebesar 7,31%, dan PT. Mayapada Kasih sebesar 3,30%. Perusahaan mulai mencatatkan sahamnya di BEI terhitung pada tanggal 29 Agustus 1997 dengan kode saham MAYA. Visi yang dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional yaitu “Menjadi salah satu bank swasta berkualitas di Indonesia dalam nilai aset, profitabilitas, dan tingkat kesehatan”. Misi yang dimiliki oleh perusahaan yaitu “Menjalankan operasional bank yang sehat dan memberikan nilai tambah maksimal kepada nasabah, karyawan, pemegang saham, dan pemerintah”.

#### **12. BANK MEGA Tbk.**

PT. Bank Mega Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha layanan perbankan. Perusahaan tersebut berdiri sejak tahun 1969. Komposisi kepemilikan perusahaan ini dimiliki oleh PT. CT Corpora 99,99% dan PT. PARA Rekan Investama 00,01%. Perusahaan mulai mencatatkan sahamnya di BEI terhitung pada tanggal 17 April 2000 dengan kode saham MEGA. Visi yang dimiliki oleh Bank Mega yaitu “Menjadi Kebanggaan Bangsa”. Misi yang dimiliki oleh perusahaan yaitu “Mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui layanan perbankan inovatif dan sinergi dengan

didukung oleh ekosistem yang terintegrasi, sumber daya manusia yang profesional serta kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholder)”.

## 5.1.2 Gambaran Mengenai Variabel Penelitian

### 5.1.2.1 Gambaran Mengenai Variabel *Return Of Assets*

*Return On Assets*(ROA) adalah rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan(Fahmi 2017:47). Dengan adanya peningkatan ROA, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Seiring dengan peningkatan ROA, hal ini menjadi informasi yang menunjukkan bahwa modal bank cukup untuk mendukung operasi bank dan mampu menyerap kerugian-kerugian bank dalam melakukan penanaman dana yang akan berakibat pada peningkatan harga saham (Harahap dan Hairunnisah, 2017). Berikut ini adalah data mengenai ROA pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018:

**Tabel 5.1**

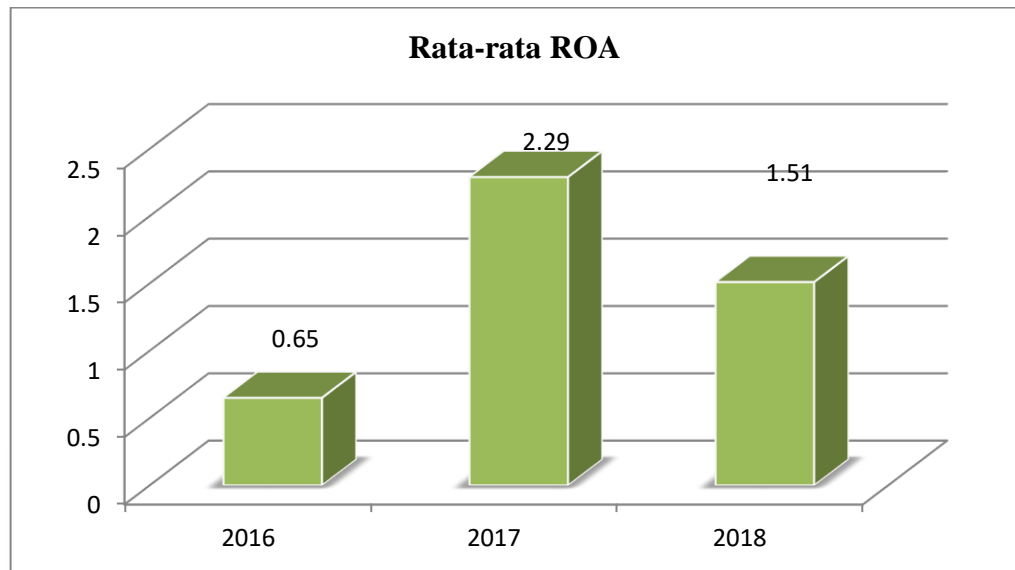
#### **Data Rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	ROA		
			2016	2017	2018
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	3.05	3.11	2.32
2	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	1.69	2.23	1.78
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.89	1.94	1.87
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	2.61	2.58	1.15

		(Persero) Tbk.			
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1.22	1.16	0.82
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	1.60	2.33	1.57
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	1.13	1.07	1.18
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.41	1.91	2.15
9	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	-11.73	-2.83	0.78
10	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	2.05	1.49	2.22
11	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	1.35	0.90	0.91
12	MEGA	Bank Mega Tbk.	1.64	11.60	1.46
Rata-rata			0.65	2.29	1,51

Sumber: data diolah, 2020 ([annual report](#))

Di bawah ini gambaran mengenai ROA pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 5.1**

**Rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018**

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan ROA pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut dilihat dari hasil rata-rata 12 perusahaan. Pada tahun 2016 memiliki rata-rata sebesar 0,65, naik di tahun 2017 sebesar 2,29, mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,78, dan menjadi 1,51 di tahun 2018. Gambar di atas menandakan bahwa nilai rata-rata ROA memperlihatkan adanya fluktuasi nilai yang naik turun dan naik dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

**5.1.2.2 Gambaran Mengenai Variabel *Current Ratio* (CR)**

Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2016:134). Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja hal

ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

Berikut ini adalah data mengenai *Current Ratio* pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018:

**Tabel 5.2**

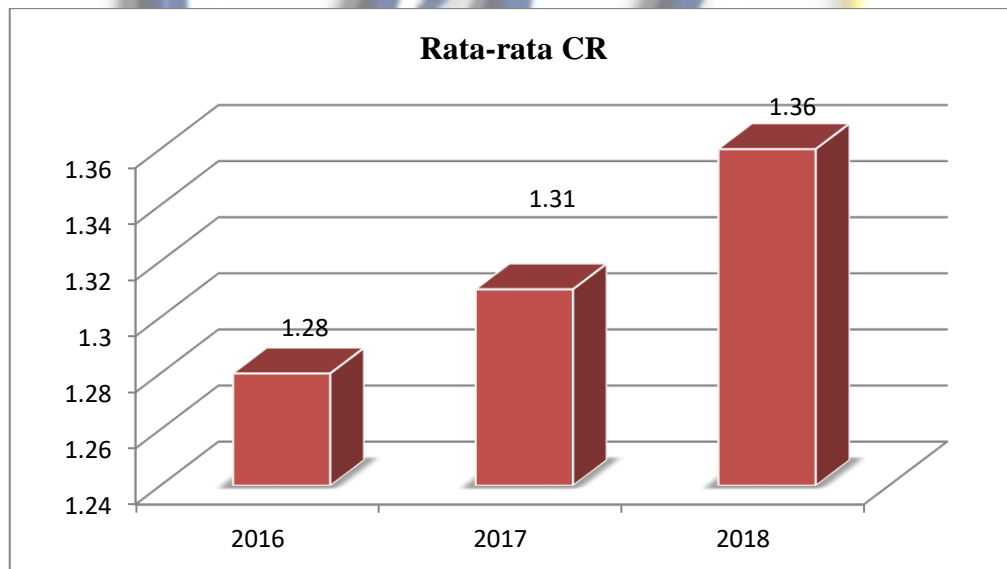
**Data Rata-rata *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	CR		
			2016	2017	2018
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	1,21	1,22	1,24
2	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	1,29	1,34	1,31
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1,32	1,32	1,30
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1,28	1,27	1,25
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1,32	1,35	1,59
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	1,59	1,62	1,64
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	1,17	1,22	1,27
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,38	1,40	1,42
9	BSWD	Bank Of India Indonesia	1,25	1,31	1,37

		Tbk.			
10	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	1,40	1,45	1,52
11	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	1,12	1,15	1,34
12	MEGA	Bank Mega Tbk.	1,14	1,11	1,11
Rata-rata			1,28	1,31	1,36

Sumber: data diolah, 2020 ([annual report](#))

Di bawah ini gambaran mengenai *Current Ratio* (CR) pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 5.2**

**Rata-rata *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018**

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa CR pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-

2018 cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dilihat dari hasil rata-rata 12 perusahaan. Pada tahun 2016 memiliki rata-rata sebesar 1.28, mengalami kenaikan di tahun 2017 menjadi sebesar 1.31, dan pada 2018 sebesar 1.36. Gambar di atas menandakan bahwa nilai rata-rata CR memperlihatkan adanya kenaikan, artinya pasar menghargai saham perusahaan lebih tinggi dari nilai ekuitas perusahaan pasar dan pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

### 5.1.2.3 Gambaran Mengenai Variabel Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sebagai sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham (Achmadsyah, 2015:29). Berikut ini adalah data mengenai harga saham pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018:

**Tabel 5.3**

**Data Rata-rata Harga Saham pada Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018**

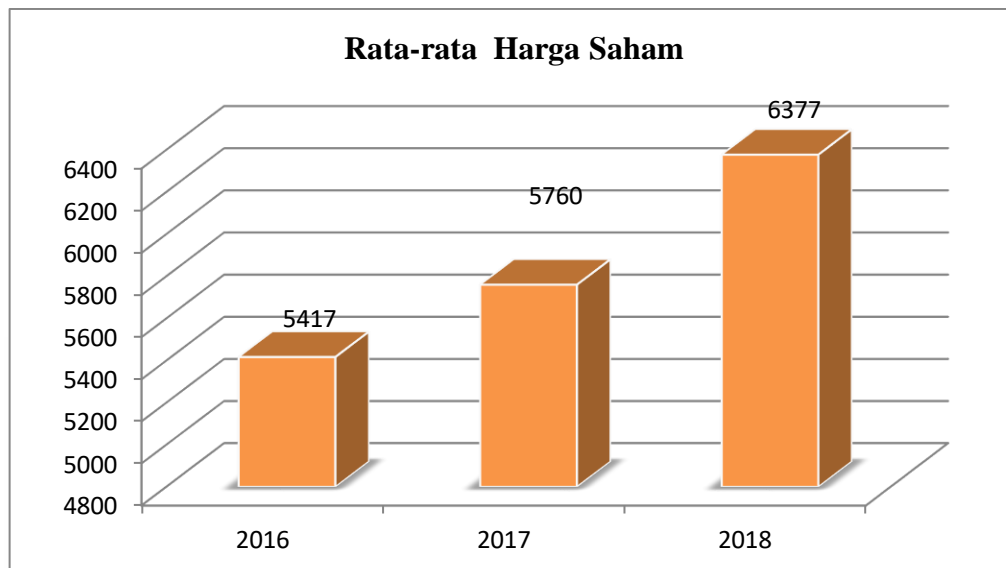
No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Harga Saham		
			2016	2017	2018
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	15.500	21.900	26.000

2	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	1.500	1.375	1.380
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	5.525	9.900	8.800
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	11.675	3.640	3.660
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1.740	3.570	2.540
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	3.710	6.950	7.600
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	3.390	2.400	2.050
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	11.575	8.000	7.375
9	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	2.050	1.735	1.750
10	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	2.640	2.460	3.440
11	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	3.150	3.850	7.025
12	MEGA	Bank Mega Tbk.	2.550	3.340	4.900
Rata-rata			5.417	5.760	6.377

Sumber: data diolah, 2020 ([annual report](#))

Di bawah ini gambaran mengenai Harga Saham pada perusahaan industri

keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 5.3**

**Rata-rata Harga Saham pada Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018**

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan harga saham pada perusahaan industri keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang cenderung mengalami kenaikan sampai tahun 2018. Hal tersebut dilihat dari hasil rata-rata 12 perusahaan. Pada tahun 2016 memiliki rata-rata harga saham sebesar 5.417, lalu naik menjadi 5.760 pada tahun 2017, dan mengalami kenaikan menjadi 6.377 pada tahun 2018. Gambar di atas menandakan bahwa nilai rata-rata harga saham memperlihatkan adanya perkembangan artinya terjadi kenaikan kinerja perusahaan yang dapat disebabkan oleh naiknya penjualan atau peningkatan dalam mengelola operasional perusahaan sehingga menambah laba bersih perusahaan yang akhirnya berpengaruh terhadap harga saham. Nilai rata-rata harga saham yang tertinggi pada tahun 2018 menggambarkan bahwa investor memandang perusahaan dengan tingkat kinerja yang baik, sehingga investor relatif tertarik terhadap harga saham perusahaan dengan harapan bahwa pendapatan dividen yang diterima pun akan besar.

## 5.2 Deskripsi Hasil Penelitian

### 5.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam rangka mengetahui gambaran setiap variabel yang diteliti, maka hal yang dapat dilakukan yaitu dengan cara analisis statistik secara deskriptif. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu dengan melihat nilai maksimum, minimum, dan rata-rata. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.4**

#### **Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

	HARGASAHAM	ROA	CR
Mean	5.85	1.48	1.31
Median	3.60	1.62	1.31
Maximum	26.00	11.6	1.64
Minimum	1.37	-11.7	1.11
Std. Dev.	5.61	2.97	0.13

Sumber: Hasil *output* Eviews 10

#### 1. Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis statistik pada Tabel 5.4 pada harga saham sebagai variabel dependen diperoleh nilai mean sebesar 5.85, nilai median sebesar 3.60, nilai maksimum sebesar 26.00, nilai minimum sebesar 1.37, serta nilai standar deviasi sebesar 5.61. Harga saham dengan nilai terendah atau minimum sebesar 1.37 dimiliki oleh perusahaan dengan kodeBBMDBank Mestika Dharma Tbk. untuk periode 2016-2018), nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 26.00 dimiliki oleh perusahaan dengan kode BBKA (Bank Central Asia untuk periode 2016-2018).

## 2. *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil analisis statistik pada Tabel 5.4 pada *Return On Assets (ROA)* sebagai variabel independen diperoleh nilai mean sebesar 1.48, nilai median sebesar 1.62, nilai maksimum sebesar 11.6, nilai minimum sebesar -11.7, serta nilai standar deviasi sebesar 2.97. *Return On Assets* dengan nilai terendah atau minimum sebesar -11.7 dimiliki oleh perusahaan dengan kode BSWD (Bank Of India Indonesia Tbk. untuk periode 2016-2018), nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 11.6 dimiliki oleh perusahaan dengan kode MEGA (Bank Mega Tbk. untuk periode 2016-2018).

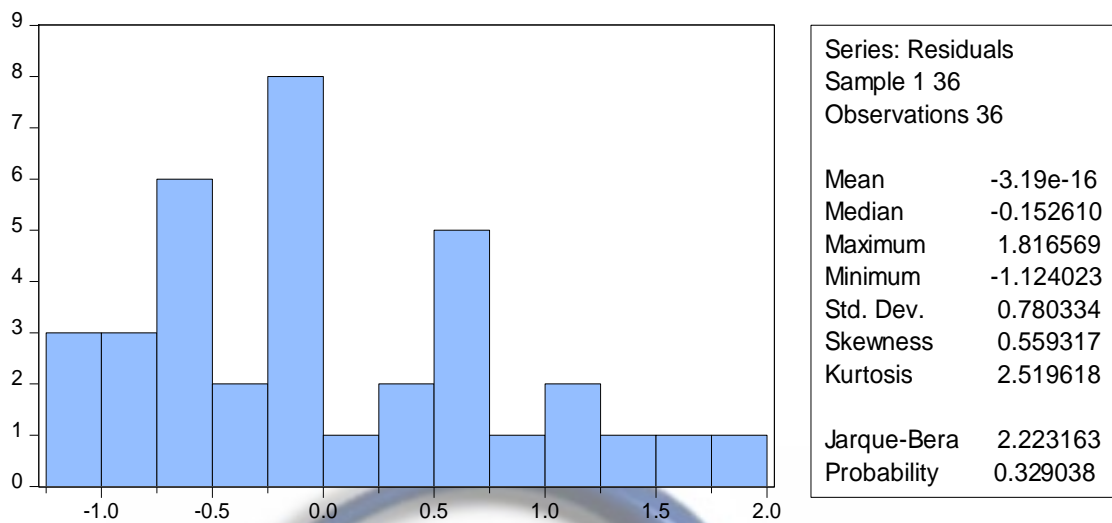
## 3. *Current ratio (CR)*

Berdasarkan hasil analisis statistik pada Tabel 5.4 pada *Current ratio (CR)* sebagai variabel independen diperoleh nilai mean sebesar 1.31, nilai median sebesar 1.31, nilai maksimum sebesar 1.62, nilai minimum sebesar 1.11, serta nilai standar deviasi sebesar 0.13. *Current ratio* dengan nilai terendah atau minimum sebesar 1.11 dimiliki oleh perusahaan dengan kode MEGA (Bank Mega Tbk. untuk periode 2016-2018), nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 1.64 dimiliki oleh perusahaan dengan kode BDMN (Bank Danamon Indonesia Tbk. untuk periode 2016-2018).

### **5.2.2 Pengujian Asumsi Klasik**

#### **5.2.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:145) sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pertama yang dilakukan adalah uji normalitas data. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Gambar 5.4 berikut:



**Gambar 5.4**

### **Hasil Uji Normalitas**

Metode statistik yang digunakan dalam uji normalitas yaitu *Jarque-Bera Test*. Jika nilai probabilitas  $J_b$  yang dihasilkan lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan Gambar 5.4 hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* 2,223163 lebih besar dari 2 (dua) dan probabilitas yang diperoleh sebesar 0,329038 lebih besar dari tingkat kekeliruan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi penelitian ini terdistribusi secara normal.

#### **5.2.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji asumsi klasik selanjutnya yang dilakukan adalah uji multikolinearitas. Ghozali dan Ratmono (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Berikut merupakan hasil pengujian multikolinearitas:

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 07/06/20 Time: 16:19  
Sample: 1 36  
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.860136	103.6889	NA
ROA	0.003418	2.060839	1.054705
CR	1.004769	98.23352	1.054705

Sumber: Hasil *output Eviews 10*

Tabel 5.5 menunjukkan hasil uji multikolinearitas bahwa nilai *Centered Variance Inflation Factors (Centered VIF)* dari masing-masing variabel lebih dari 1 dan kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

### 5.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik yang dilakukan setelah uji multikolinearitas yaitu uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ghozali dan Ratmono (2017:85) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dibawah ini merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas:

**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.271724	Prob. F(2,33)	0.7638
Obs*R-squared	0.583247	Prob. Chi-Square(2)	0.7470
Scaled explained SS	0.372374	Prob. Chi-Square(2)	0.8301

Sumber: Hasil *output*

*Eviews 10*

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan model White menunjukkan nilai Obs\*R-Squared sebesar 0,583247 signifikan pada taraf signifikansi 0,05 dengan nilai probabilitas Chi-Square 0,7470. dengan demikian  $p\text{-value} > \alpha$  yaitu  $0,7470 > 0,05$  yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

#### 5.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, dimana autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Syarat yang harus terpenuhi yaitu tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (Uji DW). Berikut ini merupakan hasil pengujian yang dilakukan:

**Tabel 5.7**

#### Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.287701	Mean dependent var	-3.19E-16
Adjusted R-squared	0.195791	S.D. dependent var	0.780334
S.E. of regression	0.699785	Akaike info criterion	2.252160
Sum squared resid	15.18069	Schwarz criterion	2.472093
Log likelihood	-35.53888	Hannan-Quinn criter.	2.328923
F-statistic	3.130263	Durbin-Watson stat	2.172265
Prob(F-statistic)	0.028406		

Sumber: Hasil *output Eviews 10*

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi dengan menggunakan model *Durbin-Watson* (DW). Kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel DW dengan tingkat signifikansi (*error*) 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Tabel *Durbin-*

*Watson* menunjukkan bahwa nilai *dL* sebesar 1.3537 dan nilai *dU* sebesar 1.5872 sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi.

Nilai *Durbin-Watson* (DW) hitung sebesar 2.172265, nilai ini lebih besar dari 1.5872 (*dU*). Jika nilai  $DW > dU$  dan nilai  $(4 - dU) > DW$ , maka dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi, baik secara positif maupun negatif. Maka,  $2.172265 > 1.5872$ , dan  $4 - 1.5872 = 2.4128 > 2.172265$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

### 5.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5.8 di bawah ini menunjukkan hasil regresi dari *Random Effect Model*:

**Tabel 5.8**  
**Hasil Regresi *Random Effect Model***

Dependent Variable: HARGASAHAM  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 07/06/20 Time: 15:54  
Sample: 2016 2018  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 36  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-737.6200	9140.302	-0.080700	0.9362
ROA	16.24670	212.1147	0.076594	0.9394
CR	4973.750	6741.053	0.737830	0.4658

Sumber: Hasil *output Eviews 10*

Dengan demikian, estimasi model regresi linier berganda pada penelitian ini akan menggunakan *random effect model*. Sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut:

$$Y = -737.6200 + 16.24670 * X_1 + 4973.750 * X_2 + 9140.302$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X<sub>1</sub> = Return On Assets

$X_2 = \text{Current Ratio}$

9140.302 = *Standard Error*

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA ( $X_1$ ) dan CR( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham ( $Y$ ). Sehingga persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

- a. Konstanta sebesar -737.6200 bernilai negatif menunjukkan meskipun variabel *Return On Assets* dan *Current Ratio* bernilai 0 (nol), maka variabel Harga Saham akan sama nilainya dengan konstanta sebesar -737.6200.
- b. Koefisien *Return On Assets* ( $X_1$ ) bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara *Return On Assets* dengan Harga Saham. Koefisien regresi sebesar 16.24670 menandakan bahwa setiap peningkatan *Return On Assets* sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan Harga Saham sebesar 16.24670.
- c. Koefisien *Current Ratio* ( $X_2$ ) bernilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara *Current Ratio* dengan Harga Saham. Koefisien regresi sebesar 4973.750 menandakan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan Harga Saham sebesar 4973.750.

## 5.2.4 Pengujian Hipotesis

### 5.2.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat antara pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dan untuk melihat apakah hipotesis penelitian ( $H_a$ ) dapat diterima atau tidak. Taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika suatu variabel bebas memiliki *p-value* statistik t yang lebih kecil dari 0,05, maka variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi variabel terikat. Dan sebaliknya, jika *p-value* statistik t yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh hasil hitung sebagai berikut:

**Tabel 5.9**  
**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-737.6200	9140.302	-0.080700	0.9362
ROA	16.24670	212.1147	0.076594	0.9394
CR	4973.750	6741.053	0.737830	0.4658

Sumber: Hasil *output Eviews 10*

Hasil pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* :

- a.  $H_0$ : *Return On Assets* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y)
- b.  $H_a$  : *Return On Assets* ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap harga saham (Y)

Tabel 5.9 menunjukkan probabilitas variabel *Return On Assets* sebesar 0.9394 yang berarti *Return On Assets* lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ), dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5% *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Hasil pengaruh variabel *Current Ratio* :

- a.  $H_0$  : *Current Ratio* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y)
- b.  $H_a$  : *Current RatioLoan* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y)

Tabel 5.9 menunjukkan probabilitas variabel *Current Ratio* sebesar 0.4568 yang berarti *Current Ratio* lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ), dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5% *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

### 5.2.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat atau untuk membuktikan apakah *Return On Assets dan Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga hipotesis akan diterima apabila *p-value* statistic F lebih kecil dari 0,05. Hipotesis penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : *Return On Assets dan Current Ratio* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.
- b.  $H_a$  : *Return On Assets dan Current Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.10**  
**Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

R-squared	0.876987	Mean dependent var	5851.250
Adjusted R-squared	0.804297	S.D. dependent var	5619.012
S.E. of regression	2485.756	Akaike info criterion	18.75984
Sum squared resid	1.36E+08	Schwarz criterion	19.37566
Log likelihood	-323.6772	Hannan-Quinn criter.	18.97478
F-statistic	12.06482	Durbin-Watson stat	1.978083
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil *output Eviews 10*

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa probabilitas F adalah 0.000000 yang berarti probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0.000000 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa *Return on Assets dan Current Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

### 5.2.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai  $R^2$  dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.11**  
**Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.876987	Mean dependent var	5851.250
Adjusted R-squared	0.804297	S.D. dependent var	5619.012
S.E. of regression	2485.756	Akaike info criterion	18.75984
Sum squared resid	1.36E+08	Schwarz criterion	19.37566
Log likelihood	-323.6772	Hannan-Quinn criter.	18.97478
F-statistic	12.06482	Durbin-Watson stat	1.978083
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 5.11 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adj. R-squared*) sebesar 0,804297 yang berarti bahwa kemampuan model regresi yang terdiri dari *Return on Assets* dan *Current Ratio* sebagai variabel bebas mampu menjelaskan variasi Harga Saham sebagai variabel terikat sebesar 80%. Persentase sisa sebesar 20% merupakan kemampuan menjelaskan variasi Harga Saham melalui variabel lain diluar model penelitian.

### 5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 5.3.1 Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil probabilitas ( $0.9394 > 0,05$ ) berarti probabilitas lebih tinggi dari taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.076594 < 1.69389$ ) dengan demikian  $H_0$  diterima.

ROA (Return on Asset) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA diperoleh dari rasio antara *earning after taxes* dengan total aktiva. Dengan demikian semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka nilai asset perusahaan semakin tinggi dan menyebabkan harga saham semakin tinggi karena banyak diminati oleh para

investor. hal ini dapat disebabkan karena jika perusahaan bisa meraih profit atau keuntungan yang bagus disetiap periode, para investor tidak perlu mengkhawatirkan perusahaan tersebut akan merugi atau bahkan bankrut. Sehingga, keuntungan atau profit yang didapat oleh perusahaan dapat juga dinikmati oleh para investor dan membuka kemungkinan datangnya investor-investor baru lagi yang ingin menanamkan modal mereka disanayang dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan tersebut, namun selain memiliki pengaruh yang baik terhadap perusahaan, ROA jugadapat dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Hal ini dapat diakibatkan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar. Risiko eksternal atau di luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham.

Pada tahun 2016 indikator dari profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) Bank Central Asia Tbk. (Kode: BBCA) memiliki angka sebesar 3.05 dengan harga saham sebesar Rp.15.500, pada tahun 2017 naik menjadi 3.11 dengan harga saham Rp.21.900 dan pada tahun 2018 turun menjadi 2.32 dengan harga saham Rp.26.000. Dapat dilihat bahwadari tahun 2016 ke tahun 2018 *Return On Assets* (ROA) Bank Central Asia Tbk. (Kode: BBCA)berfluktuasi namun tidak sejalan dengan harga saham yang terus naik dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan (2017) yang menunjukkan bahwa *Return On Assets*(ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **5.3.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil probabilitas ( $0.4568 > 0,05$ ) berarti probabilitas lebih tinggi dari taraf signifikansi 5% ( $\alpha =$

0,05) dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.737830 < 1.69389$ ) dengan demikian  $H_0$  diterima.

Hal ini dapat disebabkan karena investor cenderung melihat atau lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham. Semakin tinggi CR menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun menurut Fahmi (2016:69) perusahaan yang memiliki current ratio yang tinggi dianggap baik bagi pihak manajer dan kreditur, namun bagi parainvestor ini dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak menggunakan current asset secara baik dan efektif, atau dengan kata lain tingkat kreativitas manajer perusahaan dianggap rendah. Dalam current ratio yang tinggi dapat mengindikasikan adanya penimbunan kas, banyaknya piutang tak tertagih ataupun penumpukan persediaan. Hal ini tentu saja menyebabkan investor kurang tertarik untuk menanamkan sahamnya terhadap perusahaan tersebut, dengan rendahnya minat investor untuk menanamkan harga saham terhadap perusahaan tersebut tentu saja akan mempengaruhi harga penawaran saham di pasar modal.

Pada tahun 2017 indikator dari likuiditas yaitu *current asset* Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Kode: BBNI) memiliki angka sebesar Rp 676.144.509 dan *current liabilities* sebesar Rp 511.688.344, dengan harga saham sebesar Rp 9.900, sedangkan untuk tahun 2018 indikator likuiditas yaitu *current asset* memiliki angka sebesar Rp 770.545.419 dan *current liabilities* sebesar Rp 591.731.321, dengan harga saham sebesar Rp 8.800. dapat dilihat bahwa dari tahun 2017 ke tahun 2018 *current asset* meningkat begitu pula *current liabilities*, hal ini tidak berpengaruh terhadap harga saham yang menurun dari tahun 2017 ke tahun 2018. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas tidak mempengaruhi tingkat harga saham dimana seharusnya ketika *current asset* dan *current liabilities* meningkat maka harga saham harus meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santi Octaviani & Dahlia Komalasarai (2017) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### 5.3.3 Pengaruh *Return on Assets* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa

*Return on Assets* dan *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Nilai probabilitas sebesar  $0.000000 < 0,05$  dan nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $12.06482 > 3.295$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pada seluruh variabel independen secara simultan akan mempengaruhi terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amanah dkk (2014) dan Yudha Andhika Wira B dkk (2018) menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

